



Analisis Tingkat Keaktifan Siswa Kelas XI dalam Proses Pembelajaran di SMA Free Methodist

Rut Hutaauruk¹, Jihan Syafira², Rosmini Siallagan^{3*}, Luthfiah Malika Rizal⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: ruthutaauruk05@gmail.com¹, safiraj883@gmail.com², rosminisiallagan2@gmail.com^{3*}, luthfiahmalikarizal@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: rosminisiallagan2@gmail.com

Abstract. Student activeness is one of the essential elements in the learning process because it reflects the level of students' physical, cognitive, and emotional involvement during learning activities. This study aims to analyze the level of activeness of eleventh-grade students at Free Methodist Senior High School, identify the forms of participation demonstrated by students, and examine the factors influencing their engagement in learning. This research employed a descriptive qualitative approach involving one Economics teacher and three eleventh-grade students as research subjects. Data were collected through observations and interviews. The findings revealed that student activeness was reflected in various learning activities, such as answering questions, participating in quizzes, completing assignments, taking notes, and engaging in classroom discussions. The level of student activeness was influenced by internal factors, including learning motivation, interest, self-confidence, and the ability to understand learning materials. In addition, external factors such as the learning strategies implemented by the teacher, classroom environment, social support, and family conditions also affected student participation. The study found that the use of varied teaching methods, the provision of motivation and rewards, as well as a personal approach by teachers, could enhance student engagement in the learning process. Therefore, teachers play a crucial role in creating a conducive, interactive, and enjoyable learning environment to improve the quality of learning and students' academic outcomes.

Keywords: Classroom Environment; Learning Motivation; Learning Process; Student Activeness; Teaching Methods.

Abstrak. Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena mencerminkan tingkat keterlibatan siswa secara fisik, kognitif, maupun emosional selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keaktifan siswa kelas XI di SMA Free Methodist, mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi yang ditunjukkan siswa, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan satu orang guru Ekonomi dan tiga siswa kelas XI sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa tercermin melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, mengerjakan tugas, mencatat materi, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Tingkat keaktifan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, antara lain motivasi belajar, minat, rasa percaya diri, dan kemampuan memahami materi. Selain itu, faktor eksternal seperti strategi pembelajaran yang diterapkan guru, kondisi lingkungan kelas, dukungan sosial, dan situasi keluarga juga turut memengaruhi partisipasi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, penghargaan, serta pendekatan personal oleh guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa; Lingkungan Kelas; Metode Pembelajaran; Motivasi Belajar; Proses Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial karena berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta membentuk karakter dan kepribadian. Selain itu pendidikan juga berfungsi mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di era yang terus berkembang. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan adanya aktivitas belajar yang

efektif serta dapat melibatkan para siswa dengan cara proaktif. Dalam kegiatan pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam ruangan belajar. Guru tersebut berperan sebagai pembimbing sekaligus fasilitator yang membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya pada guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Yuritasari & Hardini, 2021) keaktifan siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, misalnya mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Sejalan dengan itu (Nurrohim *et al.*, 2022) mengatakan bahwa dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dapat membantu mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti dan berkontribusi terhadap peningkatan pencapaian belajar. Oleh karena itu, keaktifan siswa menjadi salah unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa cenderung hanya menerima informasi yang diberikan guru tanpa berani mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi dalam pembelajaran kurang optimal dan dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, diperlukan berbagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah Problem Based Learning (PBL) (Ema Deva Amilia *et al.*, 2025; Yunitasari & Hardini, 2021). Menurut Saputri A., model ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mengasah kemampuan dalam memecahkan masalah, memahami materi secara lebih mendalam, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu Abidin Z, menyatakan bahwa model problem Based Learning dapat digunakan pada berbagai tingkat pendidikan (Ndraha & Juwita, 2023).

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar dalam kegiatan belajar (Nia Maulida, 2025). Arends dan Kilcher (2010) dalam Sri *et al*, (2024) menjelaskan bahwa model ini menggugah siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkolaborasi dengan teman sekelompok dalam mencari solusi atas berbagai masalah. Penerapan Problem Based Learning dapat membantu siswa melatih kemampuan analisis, meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, mengembangkan

kerja sama tim, serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada situasi yang nyata. Karena itu, penerapan model ini bisa membantu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Rofiana *et al.*, 2021 dalam Sri *et al.*, 2024).

Hasil pengamatan awal di SMAS Free Methodist menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas XI sebanyak 30 orang. Dari jumlah tersebut, 24 siswa tergolong aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan 6 siswa masih menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah. Siswa yang aktif umumnya terlibat dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, serta memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif cenderung pasif dan jarang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor internal yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, rasa takut melakukan kesalahan, serta kesulitan memahami materi pelajaran. Tidak hanya faktor internal, rendahnya keaktifan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kondisi kelas yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, dan minimnya interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, siswa yang mengalami masalah dalam keluarga yang dapat memengaruhi konsentrasi serta motivasi mereka belajar di sekolah.

Pada kondisi ini peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selain menyampaikan materi, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, pemberian motivasi, dan model pembelajaran yang sesuai. Permasalahan mengenai rendahnya keaktifan siswa perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kerja sama antarsiswa. Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keaktifan siswa, bentuk-bentuk keaktifan yang ditunjukkan selama pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa di kelas XI SMAS Free Methodist. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Keaktifan siswa mengacu pada partisipasi siswa baik dalam aspek fisik maupun mental selama kegiatan pendidikan. Partisipasi siswa bisa dilihat dari tindakan bertanya, memberikan jawaban, berdebat, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, serta menanggapi materi pelajaran (Muhammad Amaruddin Asy Syarif et al., 2025; Muhammad Zulian Dermawan et al., 2025). Berdasarkan teori konstruktivisme, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi mereka membentuk pemahaman melalui pengalaman belajar yang aktif.

Menurut Slameto (2019) dalam Ruslandi et al., (2025) menunjukkan bahwa siswa yang aktif adalah mereka yang berperan serta dalam proses belajar, seperti menanyakan sesuatu, memberikan tanggapan, berdiskusi, dan mencari data lebih lanjut. Agar para siswa aktif selama pembelajaran berlangsung mereka harus diberikan motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri siswa yang menciptakan semangat untuk belajar dan meraih tujuan tertentu. Sumber motivasi dapat berasal dari elemen yang bersifat internal dan eksternal. Elemen internal mencakup cita-cita, keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik, serta harapan untuk masa depan. Di sisi lain, elemen eksternal mencakup kondisi belajar, dukungan dari teman, dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru (Andreas Afriyanto Moa et al., 2026).

Berdasarkan Uno (2016:23) seperti yang dikutip oleh Ali (2023) motivasi belajar adalah pendorong baik dari dalam maupun luar pada siswa yang sedang menjalani proses belajar untuk menciptakan perubahan perilaku, biasanya ditandai dengan beberapa indikator atau komponen yang mendukung. Ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan individu dalam belajar. Penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi siswa di dalam kelas. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin besar pula keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pengajaran yang dilakukan guru adalah cara dalam memaparkan materi pendidikan agar tujuan belajar dapat dicapai dengan efektif. Gaya pengajaran guru juga berpengaruh pada minat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam proses belajar. Menurut Nur (2017) dalam Marganingtyas et al., (2025) guru yang menggunakan metode variatif, komunikatif, serta memberikan umpan balik dan motivasi yang tepat akan lebih mampu membuat pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Sebaliknya siswa cenderung menunjukkan sikap pasif ketika guru hanya memberikan catatan tanpa penjelasan yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar monoton dapat mengurangi minat dan partisipasi siswa. Teori belajar aktif menegaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif jika siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui interaksi, diskusi, dan

pemecahan masalah. Jadi guru memiliki peranan krusial dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Keaktifan belajar para siswa dipengaruhi oleh dorongan belajar serta metode pengajaran dari pengajar. Dorongan belajar memberikan insentif dari dalam diri siswa untuk terlibat, sementara metode pengajaran dari guru adalah faktor luar yang memperkuat partisipasi siswa dalam proses belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya: (1) Lebih berani dalam bertanya dan memberikan jawaban. (2) Lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas kelas. (3) Lebih tekun dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya metode pengajaran yang menarik dapat: (1) Meningkatkan konsentrasi peserta didik. (2) Mengurangi rasa jenuh saat belajar. (3) Membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman materi dengan lebih baik (4) Mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi. Dengan kata lain, perpaduan antara motivasi belajar yang tinggi dan metode pengajaran yang baik dapat menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, efisien, dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengolahan data statistik, melainkan lebih menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berupa informasi, pandangan, serta pengalaman yang diperoleh dari para partisipan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Ekonomi dan tiga orang siswa kelas XI SMA Free Methodist. Guru yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Risma Nomita Agustina, S.Pd., yang mengampu mata pelajaran Ekonomi. Adapun siswa yang terlibat sebagai narasumber adalah Muhammad Ikhsan, Melisa, dan Yoseline. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Guru dipilih untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran serta tingkat keaktifan siswa secara umum, sedangkan siswa dipilih untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Penggunaan kedua teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan saling melengkapi satu sama lain. Observasi dilakukan dengan

mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat berbagai bentuk partisipasi siswa, pola interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi dan suasana pembelajaran yang terjadi di kelas.

Selain observasi data juga diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi mengenai tingkat keaktifan siswa, faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta berbagai strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Sementara itu wawancara dengan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk keaktifan yang mereka tunjukkan, pengaruh metode pembelajaran yang digunakan guru terhadap keterlibatan mereka dalam belajar, serta pandangan siswa mengenai proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Wawancara Dengan Murid

Wawancara yang dilakukan kepada tiga siswa menunjukkan bahwa keaktifan dalam pembelajaran diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas. Siswa menunjukkan keaktifan dengan menjawab pertanyaan guru, mengikuti kuis, mengerjakan tugas, membuat catatan, mengerjakan latihan atau soal, serta berpartisipasi dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa mengaku lebih terdorong untuk aktif ketika guru memberikan pertanyaan atau kuis di kelas. Selain itu, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru juga menjadi salah satu bentuk keaktifan yang sering ditunjukkan siswa.

Terkait pengaruh cara mengajar guru terhadap keaktifan belajar, seluruh responden menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sangat memengaruhi tingkat partisipasi siswa di kelas. Menurut siswa, pembelajaran yang hanya berfokus pada pemberian catatan tanpa disertai penjelasan yang memadai membuat mereka kesulitan memahami materi sehingga kurang termotivasi untuk aktif. Sebaliknya, ketika guru memberikan penjelasan yang jelas, melibatkan siswa dalam kegiatan tanya jawab, memberikan latihan, atau mengadakan kuis, siswa menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

Selain itu siswa juga menyampaikan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Menurut mereka guru dapat memberikan lebih banyak kuis, pertanyaan, dan kegiatan diskusi yang melibatkan seluruh siswa. Pemberian apresiasi berupa poin tambahan nilai juga dinilai mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Di samping itu siswa mengharapkan antara guru dan peserta didik mempunyai hubungan yang lebih dekat sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman. Guru juga diharapkan mampu memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif dengan mencari tahu penyebabnya dan memberikan dukungan yang sesuai agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Secara umum hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki bentuk keaktifan yang beragam serta menilai bahwa metode mengajar guru, suasana pembelajaran, dan pemberian motivasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara Dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa materi yang dipelajari dan metode pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi tingkat keaktifan siswa. Pada materi perpajakan guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dengan meminta mereka mencari informasi dari berbagai sumber sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab di kelas. Guru menjelaskan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan antusiasme siswa serta membantu mereka lebih siap mengikuti pembelajaran karena telah memiliki pemahaman awal mengenai topik yang akan dipelajari.

Lalu guru menjelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Faktor tersebut meliputi minat dan motivasi belajar siswa, cara guru menjelaskan materi, serta kondisi yang dialami siswa di luar sekolah. Beberapa siswa yang kurang aktif diketahui menghadapi kendala tertentu, seperti kelelahan akibat membantu orang tua bekerja atau kurang memahami materi karena tidak mengikuti pembelajaran sebelumnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi konsentrasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, guru memberikan berbagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi di kelas. Apresiasi tersebut diberikan dalam bentuk poin tambahan, pujian, maupun hadiah sederhana. Menurut guru, penghargaan tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa serta mendorong siswa lain untuk lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Berdasarkan

pengamatan guru keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai perilaku, seperti keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta inisiatif untuk mempelajari materi sebelum pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa bahkan mencari dan mempelajari materi secara mandiri setelah guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Guru juga menyampaikan harapan nya supaya seluruh siswa yang aktif maupun yang kurang aktif supaya tetap memiliki semangat untuk belajar dan terus percaya terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Untuk mendukung hal tersebut guru berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berkontribusi dalam pembelajaran serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif. Melalui perhatian, motivasi, dan dukungan yang diberikan, guru berharap siswa dapat lebih percaya diri, semangat untuk belajar dan mampu mengasah potensi yang dimiliki diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan belajar. Selain itu metode pembelajaran yang diterapkan guru, pemberian dorongan motivasi, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa turut berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Murid

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, mengerjakan tugas, membuat catatan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Bentuk keaktifan yang ditunjukkan setiap siswa tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh karakteristik dan kebiasaan belajar masing-masing. Sebagian siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan sedangkan sebagian lainnya menunjukkan keterlibatan melalui penyelesaian tugas, pencatatan materi, dan pengerjaan latihan yang diberikan guru.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (2010) dalam Kanza et al. (2020) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual dan emosional, sehingga mereka mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar yang berlangsung. Berdasarkan pendapat tersebut keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya partisipasi aktif yang menjadi indikator keaktifan belajar. Selain itu siswa mengungkapkan bahwa metode mengajar guru memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat

keaktifan mereka di kelas. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada pemberian catatan tanpa penjelasan yang memadai cenderung membuat siswa kurang memahami materi sehingga partisipasi mereka menjadi rendah. Sebaliknya ketika guru menerapkan kegiatan yang lebih interaktif seperti kuis, latihan, diskusi, dan tanya jawab, siswa menjadi lebih antusias dan terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Joyce & Weil (2003) dalam Syukur et al. (2025) yang menyatakan bahwa variasi dalam strategi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang beragam menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Mulyani (2010) dalam Adawiya (2021) yang menyatakan bahwa metode mengajar merupakan cara atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sementara itu mengajar adalah kegiatan menyajikan materi kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, menguasai, serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Pemilihan dan variasi metode mengajar yang diterapkan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Variasi metode yang digunakan oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selain metode pembelajaran hubungan yang positif antara guru dan siswa juga menjadi faktor yang mendukung keaktifan belajar. Siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi ketika guru mampu menjalin komunikasi yang baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Disamping itu pemberian apresiasi berupa poin tambahan nilai atau bentuk penghargaan lainnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif selama pembelajaran berlangsung karena mereka merasa usaha yang dilakukan mendapatkan perhatian dan penghargaan. Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran metode mengajar yang digunakan guru, variasi strategi belajar, motivasi belajar siswa, serta hubungan harmonis antara siswa dan guru dapat mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa.

Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong peningkatan keaktifan serta motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran Ekonomi guru menerapkan strategi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi melalui ceramah, tetapi juga melibatkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan melalui diskusi dan tanya jawab sehingga siswa memiliki pemahaman awal terhadap materi yang akan dipelajari dan lebih siap mengikuti pembelajaran.

Penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keterlibatan siswa dalam mencari informasi, berdiskusi, dan bertukar pendapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Latif, Safitri, & Pasaribu (2020) dalam jurnal Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa sebagai motivator guru bertugas memberikan dorongan dan dukungan secara berkelanjutan kepada siswa agar mereka memiliki dorongan, minat, dan motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran dikelas. Salah satu unsur yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah motivasi karena siswa yang bermotivasi tinggi akan lebih serius dalam belajar. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menimbulkan semangat dan motivasi siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Peran guru dalam memotivasi siswa juga terlihat melalui pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa poin tambahan, pujian, maupun hadiah sederhana. Penghargaan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga mereka lebih antusias untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terbukti mampu meningkatkan minat dan dorongan belajar siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan cara tanya jawab, diskusi, dan pencarian informasi mampu sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryana (2014) dalam jurnal Andeka et al. (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan pendorong yang menumbuhkan keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi

belajar siswa. Selain itu, guru mengemukakan bahwa tingkat keaktifan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di sekitarnya. Faktor internal meliputi minat dan kemauan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi keluarga, ekonomi, lingkungan, serta keadaan fisik siswa. Untuk membantu siswa yang kurang aktif, guru melakukan pendekatan secara personal dengan mencari tahu penyebab permasalahan yang dihadapi dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, pemberian motivasi dan apresiasi, serta pendekatan yang baik kepada siswa. Selain itu keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa kelas XI di SMA Free Methodist termasuk dalam kategori baik. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar yang kurang. Keterlibatan siswa ini terwujud melalui partisipasi mereka dalam menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, menyelesaikan tugas, membuat catatan, dan mengikuti diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini mencakup motivasi belajar, ketertarikan, rasa percaya diri, dan kemampuan memahami pelajaran dari dalam diri siswa itu sendiri. Di sisi lain ada juga faktor-faktor dari luar, seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, suasana belajar, kondisi keluarga, lingkungan sosial, serta dukungan yang diperoleh siswa selama proses belajar. Penelitian ini menekankan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti aktivitas diskusi, sesi tanya jawab, penyelenggaraan kuis, dan memberikan penghargaan seperti pujian atau hadiah kecil, guru dapat meningkatkan motivasi dan keberanian siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dengan demikian untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, diperlukan kerja sama yang baik antara motivasi internal siswa dan dukungan dari lingkungan yang dibangun oleh guru. Oleh karena itu, diharapkan guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berorientasi pada siswa. Dengan cara ini, proses belajar dapat menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL PARIS LANGKIS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 68–82. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Ali, H. (2023). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Ngaliyan 01. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(2), 320. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i2.648
- Andeka, W., Darniyanti, Y. M. P., & Saputra, A. M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *CONSILIUM Journal: Journal Education And Counseling*, 1(2), 193–205.
- Kanza, N. R. F., Lemono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fiska*, 9(2), 71–77.
- Marganingtyas, A., Fadhiilah, U., & Masruhim, M. A. (2025). Pengaruh Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar Siswa dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 3446–3461.
- Nurrohm, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pembelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60–75. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.157>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583–591.
- Sri, I. K., Rejeki, & Wantoro, J. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Kelas II. (JRPP) *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5267–5273.
- Syukur, A., Zahir, A., & Supriadi. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi untuk Pembelajaran Differensiasi pada Guru SDN 223 Balantang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 196–202. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1700–1708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983>
- Muhammad Amaruddin Asy Syarif, et al. (2025). Strategi Guru Menciptakan Kelas yang Kondusif untuk Membangun Keaktifan Siswa di MA Hidayatul Islamiyah Plumpang. *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.974>
- Nia Maulida (2025). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Materi Menciptakan Puisi dan Efektivitasnya terhadap Respon Siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(4). <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i4.808>

- Andreas Afriyanto Moa, et al. (2026). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere. *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1). <https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v5i1.8660>
- Ema Deva Amilia, et al. (2025). Mengenal Konsep Pembelajaran Abad 21 dan Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 . *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(4). <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1377>
- Muhammad Zulian Dermawan, et al. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar MAN 1 Bogor. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3(3). <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v3i3.5587>